

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Untuk nyamuk *Aedes sp* yang berkembang biak terutama pada habitat yang buatan manusia (man made), hal ini nampaknya sederhana. Jenis air yang disukai adalah air jernih, sehingga dengan mengurangi sebanyak mungkin kontainer berisi air atau yang akan diisi air pada musim penghujan telah banyak mengurangi nyamuk dewasa *Aedes aegypti*. Contoh kontainer air (*water-container*) adalah kaleng-kaleng bekas, botol, ban bekas, drum, tunggul bambu, cekungan pada saluran air atap terbuat dari seng, tempat minum burung, dan lain-lain (Yudhastuti, 2021).

Lima wilayah Indonesia dengan kasus DBD tertinggi pada tahun 2023 yaitu Kota Bandung sebanyak 928 kasus, Kota Denpasar sebanyak 891 kasus, Bima sebanyak 575 kasus, Kota Balikpapan sebanyak 465 kasus dan Sikka sebanyak 459 kasus. Sedangkan untuk NTT sendiri terdapat 9 kasus kematian.

Kasus DBD Kota Kupang pada tahun 2021 sebanyak 654 jumlah kasus, meninggal 3 orang dan CFR 0,4% dan pada tahun 2022 sebanyak 455 kasus, meninggal 1 orang CFR 0,2% (Dinkes Kota Kupang, 2023).

Wali Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menegaskan, jumlah kasus DBD yang terjadi di Kota Kupang pada tahun 2023 terdapat 187 kasus dan mengalami penurunan signifikan dari jumlah kasus pada tahun 2022 yang berada pada angka 445 kasus.

Menurut data Puskesmas Oepoi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2023 sebanyak 28 kasus, yaitu Kelurahan Oebufu sebanyak 7 kasus, Kelurahan Tuak Daun Merah sebanyak 8 kasus, Kelurahan Liliba sebanyak 6 kasus dan Kelurahan Kayu Putih sebanyak 6 kasus (Puskesmas Oepoi, 2023).

Sebanyak 6 kelurahan di Kota Kupang masuk zona merah kasus Demam Berdarah Dengue di tahun 2022. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang menyebut Keenam Kelurahan tersebut yakni Kelurahan Kelapa Lima, Kelurahan Liliba, Kelurahan Maulafa, Kelurahan Oepura, Kelurahan Oesapa, dan Kelurahan Sikumana. Keenam kelurahan tersebut masuk zona merah kasus DBD karena diatas 20 kasus. Sedangkan 8 kelurahan lainnya masuk zona kuning, Kelurahan Alak, Bakunase, Batuplat, Kolhua, Kuanino, Lasiana, Oebobo dan Oesapa Barat memiliki kasus dibawah 20 kasus DBD. Ada 37 kelurahan lainnya tergolong dalam dalam zona hijau karena memiliki kasus DBD dibawah 10 kasus.

Berdasarkan data kasus pada Puskesmas Oepoi di Kelurahan Liliba sebanyak 6 kasus pada tahun 2023 dan data kasus tertinggi berada di RT 13/RW 15 yaitu sebanyak 2 kasus.

Berdasarkan pengamatan di RT 13/RW 15 Kelurahan Liliba ditemukan jentik pada tempat penampungan air yaitu drum, tempayan, bak mandi, ember dan lain-lain. Bahkan masih terdapat sampah-sampah berserakan yang menyebabkan nyamuk atau vektor lainnya bisa saja dapat berkembang biak dan bisa menjadi faktor penularan penyakit.

Berdasarkan penelitian terdahulu mendapatkan dari 100 rumah yang diperiksa, 12 rumah positif jentik. Jenis TPA dengan persentase positif jentik paling tinggi yaitu drum, sebesar 66,67%, dan paling sedikit pada loyang yakni sebesar 7,14%. Berdasarkan hasil identifikasi, diperoleh persentase jentik *Aedes aegypti* 58,33% dan *Aedes albopictus* 41,67% dan dari perhitungan , diperoleh *House Index* sebesar 12%, *Container Index* sebesar 10,25%, *Breteau Index* sebesar 12% dan *Angka Bebas Jentik* 88%. Simpulan penelitian ini ialah kepadatan jentik *Aedes sp* berada pada tingkat sedang 8% pada TPA di Kelurahan Paal Dua (Karwur, *et al*, 2023, h.129).

Untuk itu perlu dilakukan survei terhadap keberadaan jentik di setiap tempat penampungan air dan bukan tempat penampungan air. Dalam hal ini akan dijabarkan melalui pemetaan yang berfungsi untuk mengetahui keberadaan tempat yang berpotensi jentik nyamuk *Aedes sp* berada. Pemetaan dalam hal ini bisa mengetahui titik penyebaran kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengangkat judul tentang **Pemetaan Kepadatan Jentik *Aedes sp* pada Tempat Penampungan Air dan Bukan Tempat Penampungan Air di Kelurahan Liliba.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peta kepadatan jentik *Aedes sp* pada tempat penampungan air dan bukan tempat penampungan air?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Untuk memetakan kepadatan jentik *Aedes sp* pada tempat penampungan air dan bukan tempat penampungan air di Kelurahan Liliba

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memetakan *House Index* berdasarkan kepadatan jentik pada tempat penampungan air dan bukan tempat penampunga air di Kelurahan Liliba dalam bentuk gambar.
- b. Untuk memetakan *Container Index* berdasarkan kepadatan jentik di Kelurahan Liliba dalam bentuk gambar.
- c. Untuk memetakan *Breteau Index* berdasarkan kepadatan jentik di Kelurahan Liliba dalam bentuk gambar.
- d. Untuk memetakan Angka Bebas Jentik berdasarkan kepadatan jentik di Kelurahan Liliba dalam bentuk gambar.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keingintahuan dibidang pengendalian vektor penyakit demam berdarah di wilayah tropis.

### 2. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan masukan dengan tujuan pengendalian vektor penyakit demam berdarah dan pemberantasan penyakit menular.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.

### **4. Bagi Institusi Pemerintah**

Menambah informasi terkait kepadatan jentik nyamuk dan sebagai dasar dalam pengendalian nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Liliba.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Lokasi**

Penelitian di laksanakan di Kelurahan Liliba RT 13/RW 15.

### **2. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan bulan Mei 2024.

### **3. Lingkup Materi**

Materi dalam penelitian ini melingkupi Pemetaan Kepadatan Jentik *Aedes sp* Pada Tempat Penampungan Air Dan Bukan Tempat Penampungan Air di Kelurahan Liliba.